

<b>Submitted</b> : 2022-08-13	<b>Accepted</b> : 2022-12-27
<b>Revised</b> : 2022-12-17	<b>Published</b> : 2022-12-31

## **Optimalisasi Metode Eklektik dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah Pare**

---

**Imroatul Ngarifah<sup>1</sup>, Amrin<sup>1</sup>, Laily Fitriani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

\* email Korespondensi: idarifah9597@gmail.com

---

### **Abstract**

A method is important for a directed, effective, and efficient teaching process. One method in teaching Arabic is the eclectic method. This study aims to describe (1) the purpose and the planning of teaching Arabic and at Al-Fitrah Arabic Course Pare, (2) the implementation of eclectic methods in teaching Arabic at Al-Fitrah Arabic Course Pare, and (3) the optimalization of eclectic methods in teaching Arabic at Al-Fitrah Arabic Course Pare. This research is qualitative. Sources of data in this study are reports of interviews and observations. This study uses Miles and Huberman's data analysis technique which consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study show that (1) the purpose of teaching Arabic at Al-Fitrah Arabic Course Pare is that students could speak Arabic well, and the students classified into five levels, (2) Al-Fitrah Arabic Course Pare combines the direct method and the translate method, (3) optimalization the advantages of these two methods push teaching is more meaningful to achieve teaching purposes according to the plan.

Keywords: Eclectic Method; Arabic; Al-Fitrah Arabic Course Pare; Optimization

## A. Pendahuluan

Lembaga kursus bahasa Arab merupakan lembaga pendidikan yang memfokuskan pada pengajaran bahasa Arab untuk tujuan-tujuan tertentu. Banyak pelajar bahasa Arab yang ingin menguasai bahasa Arab dengan cepat, memilih lembaga kursus sebagai tempat belajar. Salah satu lembaga kursus yang menawarkan program intensif bahasa Arab ialah IIBS (*Internasional Islamic Boarding School*) Al-Fitrah Pare. Salah satu kekuatan dari lembaga ini ialah tenaga pengajar yang direkrut khusus dari kampus yang memiliki pemfokusan pada kemampuan berbahasa Arab, yaitu LIPIA dan STIBA Ar-Rayah. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga ini sangat menjaga kualitas dari para tenaga pengajar karena kriteria yang diterima minimal harus alumni STIBA. Untuk mewujudkan hasil belajar yang baik, lembaga kursus ini menerapkan metode eklektik yang memberikan kewenangan bagi pengajar untuk memaksimalkan potensi dalam pengajaran dengan variasi metode pengajaran yang beragam.

Sebagaimana asumsi dari metode eklektik bahwa setiap metode pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Metode ini berusaha mengombinasikan kelebihan dari beberapa metode untuk menutup atau memenuhi kekurangan dari metode-metode yang lain. Sehingga fokus dari pengajaran ialah pada keberhasilan pengajaran sendiri, bukan pada metode yang digunakan (Rohman, 2015). Metode ini memadukan aspek-aspek positif dari keterampilan berbahasa (Switri, 2019) atau mengatasi kelemahan suatu metode pengajaran bahasa Asing menggunakan metode yang lain (Munawwir, 2020). Metode ini lebih menekankan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah kitabah*, dan *maharah qiraah* (Ayatullah, 2016).

Metode Eklektik sudah banyak digunakan dalam pengajaran bahasa Arab. Keefektifan dan implementasinya juga banyak dikaji dalam sebuah penelitian ilmiah. Metode eklektik telah diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab pada jenjang dasar dan menengah dalam rangka memudahkan proses belajar mengajar sebagaimana disampaikan oleh Ayatullah (Ayatullah,

2016) dan Rifa'i (Rifa'i, 2015). Metode eklektik juga berpengaruh pada prestasi belajar pelajar dibandingkan dengan pelajar yang diajar dengan metode konvensional (Raswan, 2018) (Awaluddin, 2019). Sebagaimana metode ini diterapkan dan memberikan pengaruh positif terhadap siswa MAN 3 Jombang (Janah & Nashoih, 2020).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa metode eklektik efektif sebagai metode pengajaran bahasa Arab. Namun, keefektifan tersebut juga tergantung pemilihan beberapa metode yang digunakan dan Optimalisasi dari masing-masing metode yang digabungkan. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan (1) tujuan dan perencanaan pengajaran bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah, (2) implementasi metode eklektik dalam pengajaran bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah, dan (3) Optimalisasi metode eklektik dalam pengajaran bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah. Berdasarkan tujuan tersebut, maka judul dari artikel ini ialah "Optimalisasi Metode Eklektik dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah Pare."

## **B. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan Optimalisasi atau pendayagunaan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah Pare. Data dan hasil dari penelitian disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan Sukmadinata bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena atau kejadian tertentu tanpa melakukan suatu tindakan (Sukmadinata Syaodih, 2006).

Sumber data dalam penelitian ini ialah laporan hasil wawancara dan observasi partisipatif (Moleong, 2016). Narasumber yang diwawancarai ialah ketua lembaga pendidikan Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah

dan pengajar yang terjun langsung ke kelas. Untuk mendapatkan data yang terpercaya, peneliti melakukan teknik triangulasi (Sugiono, 2016). Yaitu melakukan wawancara kepada beberapa narasumber dan mengkonfirmasi ulang data yang di dapat pada waktu yang berbeda. Peneliti juga mencocokkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data kualitatif perspektif Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2016).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Tujuan dan Perencanaan Pengajaran Bahasa Arab Di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah**

Metode eklektik dilakukan dengan penyajian bahan ajar bahasa Arab yang mengombinasikan beberapa metode, seperti metode langsung (*direct method*) dan metode terjemah, bahkan juga bisa dicampurkan dengan metode membaca. Ketiga metode tersebut diterapkan dalam satu pengajaran (Hanani, 2020). Bahan ajar dalam pengajaran bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah menggunakan buku berjudul *Silsilatu Ta'liimi Al Lughoh Al Arobiyyah Lii Ghairi An Nathiqiina Bi Haa Al Arobiyyah Baina Yadaik*. Tujuan utama pengajaran bahasa Arab lembaga ini adalah mampu berbicara bahasa Arab dengan baik tanpa mengabaikan keterampilan lain, maka sistem pengajaran termasuk di dalamnya model dan metode pengajaran berdasarkan tujuan yang direncanakan.

Lembaga ini percaya bahwa cara terbaik untuk mencapai tujuan pendidikannya adalah menerapkan metode eklektik. Metode eklektik merupakan metode pengajaran yang berpusat pada bahasa. Metode ini menggabungkan atau memanfaatkan beberapa metode yang sudah ada (Al Ghozali & Mathoriyah, 2020). Abdul Majeed menyebutkan bahwa metode eklektik mungkin merupakan metode yang ideal jika didukung

oleh kompetensi pengajar dalam menguasai berbagai metode pengajaran sehingga mampu menyeleksi dan memilih aspek-aspek positif kemudian menyesuaikannya dengan program pengajaran (Sari, 2018).

Ciri-ciri dari metode eklektik ialah (1) pengajaran bahasa harus bermakna dan nyata, (2) penerjemahan adalah kemampuan bahasa khusus dan tidak tepat untuk pelajar muda, (3) tidak menekankan pada hafalan, mimik dan mempraktikkan tata bahasa (Al Ghozali & Mathoriyah, 2020) (Akasahtia, 2021). Ciri-ciri lain diungkapkan oleh Awaluddin, (4) urutan pengajaran kemahiran berbahasa ialah bercakap, menulis, memahami, dan membaca. (2) Adanya kegiatan berupa latihan, membaca keras, dan tanya jawab. (3) Terdapat latihan menerjemah pelajaran tata bahasa secara deduktif. (4) Menggunakan alat-alat pendukung atau audio visual (Awaluddin, 2019).

Metode Eklektik muncul setelah adanya metode-metode yang lain. Metode ini memiliki asumsi bahwa setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kelebihan dari setiap metode dapat dimanfaatkan untuk pengajaran dan saling melengkapi satu sama lain. Metode ini juga berasumsi bahwa tidak ada satu metode pun yang mampu mencakup seluruh tujuan pengajaran. Prinsip utama dari pengajaran berpusat pada pembelajar dan kebutuhannya, bukan pada metodenya tanpa memperhitungkan prinsip utama. Sehingga pengajar dapat memilih metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan (Al-Khuliy, 2016).

Pada pengajaran bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah ini, pengajar menggabungkan antara metode langsung dan metode terjemah. Pengajar tidak memberikan kosa kata kepada pelajar dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, memahamkan pelajar dengan memberikan sinonim, antonim, jamak dari kosa kata, atau mendeskripsikannya dengan beberapa kalimat yang mudah dipahami. Jika pelajar masih belum paham, pengajar menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1 : Tujuan dan Perencanaan Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah Pare

<b>Tujuan</b>		<b>Kegiatan</b>	<b>Tahap pertama</b>	<b>Tahap kedua</b>
Pengajar dapat berbicara menggunakan bahasa Arab dengan baik.	Level 1	Pengajaran Kosa Kata	Kosa kata ditulis dipapan tulis, dijelaskan dengan menunjukkan sinonim, antonim, dan jamaknya.	Jika pelajar tetap tidak paham, setelah dijelaskan dengan sinonim, antonim dan jamak dari kosa kata tersebut, maka diterapkan metode terjemah.
	Level 1	Percakapan	Menghafal hiwar di buku baina yadaik, kemudian dipraktikkan sebanyak 10 kali.	Jika pelajar tetap tidak dapat memahami teks hiwar tertentu setelah diterapkan metode langsung, maka pengajar menerjemahkan teks tersebut.
	Level 1	Tata Bahasa	Ilmu nahwu diajarkan pada bulan kedua, namun tidak dilakukan ujian.	
	Level 2-5	Pengajaran Kosa Kata	Kosa kata ditulis dipapan tulis, dijelaskan dengan menunjukkan sinonim, antonim, dan jamaknya.	Jika pelajar tetap tidak paham, setelah diterapkan metode langsung, maka diterapkan metode terjemah namun hanya sedikit.

Level 2-5	Percakapan	Pelajar mendeskripsikan gambar atau tema yang ada di buku, kemudian bertukar pikiran dengan pelajar yang lain. Jika ditemukan bahasa yang kurang tepat, pengajar melakukan evaluasi.
Level 2-5	Tata Bahasa	Pelajar diajarkan ilmu nahwu yang kemudian dilakukan ujian.

Di sisi lain, ada beberapa catatan, di tingkat pertama atau level satu, metode yang dipilih untuk digunakan selama penjelasan materi adalah metode terjemahan. Tetapi tetap memberikan kosakata di papan tulis, kemudian memahamkannya dengan sinonim dan lain-lain. Pelajar di tingkat pertama, mereka tidak mempelajari tata bahasa (*qowaid nahwu*) yang secara teoritis independen di awal bulan, melainkan langsung mempraktikkan uslub-uslub nahwu yang terdapat dalam buku *Al Arobiyyah Baina Yadaik*. Kemudian di bulan kedua pengajar mulai mengajari mereka tata bahasa atau nahwu secara teoritis dan independen, dan tidak dilakukan ujian melainkan hanya sekadar evaluasi biasa. Berbeda dengan level kedua dan seterusnya hingga level kelima, mereka mempelajari ilmu nahwu dan akan diujikan dalam bentuk formal di setiap akhir level seperti pengajaran keterampilan bahasa yang lainnya.

### **Implementasi Metode Eklektik dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah Pare**

Metode ini mempersingkat durasi pengajaran dengan memodifikasi dan mengembangkan bahan ajar, misalnya mengubah materi tata bahasa

dari deduktif menjadi induktif, dari pengetahuan menjadi praktis. Materi percakapan diajarkan dengan praktik langsung dan sesuai kontekstual. Materi qiraah dalam audiolingual ditekankan pada pelafalan dan penguasaan pola-pola kalimat, kemudian dikembangkan dengan latihan-latihan analisis model metode membaca dan seterusnya (Awaluddin, 2019). Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode eklektik menekankan pada pengajaran bahasa Arab praktis. Dengan memadukan beberapa metode, maka waktu yang disediakan dalam satu pertemuan lebih padat akan kegiatan-kegiatan yang bermakna.

Langkah pertama ialah pendahuluan. Pengajar melakukan pendahuluan sebelum memasuki pelajaran baru yaitu, mengucapkan salam, menanyakan keadaan pelajar, kemudian mempersiapkan diri, kemudian mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran, atau cerita yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Langkah kedua ialah penyampaian materi. Pengajar menulis kosa kata yang asing atau baru dari teks percakapan atau bacaan dengan sinonim, antonim, atau jamaknya di papan tulis tanpa menuliskan arti atau terjemahannya. Setelah selesai menulis, pengajar membacakan teks tersebut bersama pelajar dengan beberapa tahapan. Tahap pertama, pengajar membacakan dialog atau teks dengan lantang sekali atau dua kali dengan diikuti oleh pelajar setelahnya. Tahap kedua, pengajar membagi pelajar menjadi dua bagian. Satu bagian membaca pertanyaan dan bagian lainnya membaca jawaban. Kemudian tahap ketiga, pengajar menginstruksikan untuk membaca dialog berpasang-pasang. Setelah membaca, pengajar menjelaskan dialog atau teks beserta kosa kata yang telah ditulis di papan.

Metode langsung ini digunakan untuk melatih siswa agar banyak mendengar dan mempraktikkan dialog. Dengan demikian siswa akan terbiasa biasa mendengar ucapan-ucapan berbahasa arab dan mengucapkan bahasa Arab. Menurut Siregar dan Nurhakim, metode langsung sesuai jika digunakan untuk pembelajaran dengan tujuan agar siswa mampu

berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sebagaimana penutur asli atau mendekati (Siregar & Nurhakim, 2018).

Untuk tingkat pertama atau level 1, sebagian besar penjelasannya menggunakan metode terjemah. Pengajar mengacu pada gambar-gambar yang terdapat dalam buku, kemudian menjelaskan makna dari kosa katanya. Setelah itu pengajar menginstruksikan kepada pelajar untuk menggunakan kosa kata tersebut dalam ungkapan sehari-hari dan membuat contoh yang mirip dengan *uslub-uslub* dalam kitab. Sedangkan pada level dua dan sampai lima, pengajaran menggunakan metode langsung, sebagian besar materi baik berupa kosa kata, teks atau dialog dijelaskan menggunakan bahasa Arab. Pengajar tidak hanya menyampaikan materi yang terdapat dalam buku, melainkan melengkapi dengan materi lain yang berkaitan, seperti sinonim, antonim dan bentuk-bentuk jamak dari sebuah kosa kata serta ungkapan-ungkapan yang lain.

Langkah ketiga ialah penutup. Pada langkah ini, pengajar bersama siswa merefleksi ulang materi yang telah disampaikan. Pengajar menyampaikan kesimpulan dari materi yang disampaikan pada satu pertemuan tersebut. Selanjutnya pengajar menyampaikan salam penutup. Tiga langkah pembelajaran yang dilakukan di lembaga kursus ini sesuai dengan kegiatan pembelajaran menurut Permendiknas 2007 yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Punaji, 2014).

### **Optimalisasi Metode Eklektik dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah**

Metode eklektik yang digunakan Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah dalam pengajaran bahasa Arab di Pare Kediri mengombinasikan antara metode langsung dan terjemah. Hal ini bertujuan untuk mengambil kelebihan dari masing-masing metode dan menutup kelemahan metode satu dengan metode yang lain. Output yang diharapkan dari penggabungan

kelebihan ini ialah pengajaran menjadi lebih bermakna dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan pada perencanaan pengajaran.

Secara garis besar, kelebihan dari metode langsung ialah pelajar mendapatkan kosa kata yang lebih banyak, hal ini karena pengajar tidak hanya menyampaikan satu makna pada satu kosa kata, melainkan menyampaikan sinonim, antonim, dan bentuk jamak dari kosa kata tersebut. Menurut Marlina, kelebihan dari metode langsung ialah, siswa terbiasa mendengar dan berbicara, siswa dapat melafalkan bahasa Arab dengan baik, siswa mendapat kosa kata yang lebih banyak, dan berani spontanitas berbicara bahasa Arab (Marlina, 2016). Namun demikian terdapat kekurangan dari metode ini, yaitu ketika terdapat kosa kata yang baru, asing atau sulit, pelajar tetap tidak dapat memahami makna yang dimaksud meskipun pengajar telah menyampaikan sinonim, antonim, dan bentuk jamaknya.

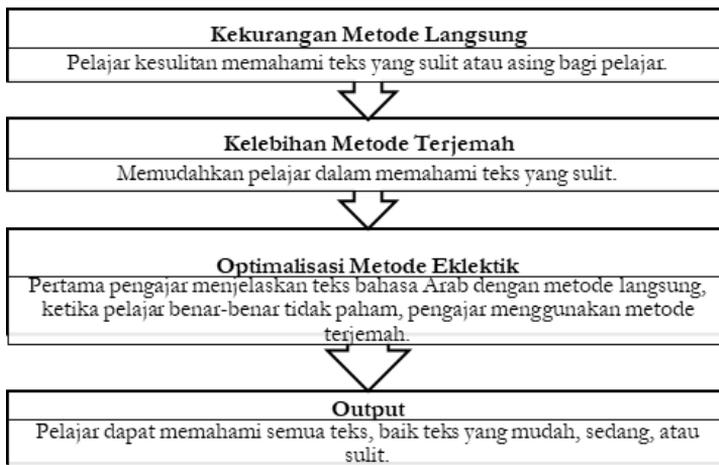
Selanjutnya, kelebihan dari metode terjemah secara garis besar ialah pelajar dapat mengetahui makna dari setiap teks bahasa Arab yang dipelajari. Sedangkan kekurangannya ialah dengan diterapkan metode terjemah, pelajar hanya mengetahui satu makna atau makna yang disampaikan pengajar dalam penerjemahan teks atau kosa kata tertentu.

Berikut peneliti paparkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode dalam bentuk tabel.

Tabel 2 : Kekurangan dan Kelebihan Metode Langsung dan Metode Terjemah

<b>Kelebihan Metode Langsung</b>	<b>Kekurangan Metode Langsung</b>	<b>Kelebihan Metode Terjemah</b>	<b>Kekurangan Metode Terjemah</b>
Pelajar mendapat kosa kata yang lebih banyak (sinonim, antonim, bentuk jamak dan lain-lain).	Pelajar kesulitan untuk menerjemah, karena tidak terbiasa menerjemahkan.	Membantu pelajar dalam memahami kosa kata dan teks yang susah diungkapkan dengan bahasa Arab dan kosa kata.	Pelajar hanya mengetahui satu makna dalam satu kosa kata.

Selanjutnya, pengajar mengombinasikan kedua metode tersebut, yaitu memenuhi kekurangan dari satu metode dengan kelebihan metode yang lain. Kekurangan metode langsung sebagai metode untuk pengajaran bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah ialah pelajar kesulitan dalam memahami beberapa teks bahasa Arab yang ada di dalam buku ajar meskipun sudah dijelaskan oleh pengajar menggunakan kata lain dari bahasa tersebut, seperti sinonim, antonim dan bentuk kata *jama'*. Hal ini dapat mengakibatkan teks tersebut tidak dipraktikkan oleh pelajar sebagai bahan percakapan. Untuk menyelesaikan kendala tersebut, pengajar menerjemahkan teks tersebut ke dalam bahasa Indonesia, sehingga pelajar dapat memahami maknanya dan mempraktikkannya sebagai bahasa percakapan. Tindakan pengajar mengombinasikan kedua metode tersebut sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah. Adapun Optimalisasi metode Eklektik atau penggabungan antara kelebihan metode terjemah untuk memenuhi kekurangan dari metode langsung dapat digambarkan sebagaimana berikut.



Grafik 1 : Optimalisasi Metode Eklektik (Kekurangan Metode Langsung dan Kelebihan Metode Terjemah)

Sebagaimana metode langsung, metode terjemah juga memiliki kekurangan. Kekurangan metode terjemah menurut pengajar Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah ialah penerjemahan kosa kata atau teks ke dalam bahasa Indonesia akan membatasi pelajar dalam pemerolehan kosa kata bahasa Arab. Misalnya, penerjemahan kata *baitun* (bahasa Arab) dengan kata rumah (dalam bahasa Indonesia). Pelajar hanya akan mengetahui kata *baitun* yang maknanya rumah. Untuk menghindari kekurangan dari metode terjemah tersebut, maka pengajar mendahulukan menggunakan metode langsung dari pada metode terjemah. Dengan menggunakan metode langsung, diharapkan pelajar dapat menguasai kosa kata lebih banyak dan terbiasa mendengar pengucapan bahasa Arab.



Grafik 2 : Optimalisasi Metode Eklektik (Kekurangan Metode Terjemah dan Kelebihan Metode Langsung)

Optimalisasi metode Eklektik yang memadukan antara metode langsung dan metode terjemah tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi pengajar. Kelemahan dari masing-masing metode dapat ditutup dengan metode yang lain. Hasil yang diharapkan dari Optimalisasi ini ialah pelajar mendapatkan kosa kata yang lebih banyak sebagai bahan untuk kalam karena setiap kosa kata dijabarkan

dengan kosakata lain dalam bahasa Arab, baik sinonim, antonim, maupun bentuk jamaknya. Sedangkan dalam praktik kalamnya, pelajar yang tidak diperkenankan untuk menggunakan bahasa Indonesia, melainkan harus berbahasa Arab. Apabila pelajar hendak mengatakan kata atau kalimat yang bahasanya belum diketahui, maka dapat menggunakan kata lain dari bahasa tersebut. Pelajar juga akan terbiasa mendengar dan berbicara bahasa Arab. Namun, ketika pelajar benar-benar tidak paham setelah berbagai upaya dilakukan untuk menjelaskan dalam bahasa Arab, pengajar akan menjelaskannya dengan bahasa Indonesia.

#### **D. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab di lembaga Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah Pare ialah pelajar dapat berbicara bahasa Arab dengan baik tanpa mengesampingkan keterampilan bahasa yang lain. Implementasi dari metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah Pare yaitu pengajar menggabungkan kelebihan dari metode langsung dan metode terjemah. Pada level pertama, pengajar lebih banyak menggunakan metode terjemah, sedangkan pada level kedua sampai kelima, pengajar lebih banyak menggunakan metode terjemah. Optimalisasi metode eklektik yang menggabungkan metode langsung dan metode terjemah ini mampu menutup kelemahan dari masing-masing metode dengan kelebihan metode yang lain. Hasil dari Optimalisasi ini pengajar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah Pare sebagaimana tujuan yang telah dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran.

Hasil dari Optimalisasi metode eklektik yang menggabungkan kelebihan metode langsung dan metode terjemah ini dapat menjadi metode pembelajaran bahasa Arab lebih baik. Hal ini dikarenakan metode yang

digunakan tidak hanya satu metode, melainkan dua metode. Bahkan kelemahan dari satu metode dapat dipenuhi oleh kelebihan dari metode yang lain.

Meskipun demikian, metode Eklektik ini tetap memiliki kekurangan. Karena tidak ada satu metode pun yang sempurna. Dalam hal ini, peneliti memiliki keterbatasan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan dari metode eklektik yang diterapkan sebagai metode pengajaran bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah Pare. Sehingga, akan lebih baik jika kemudian ada penelitian lebih lanjut yang mengungkap kelemahan dan kelebihan dari implementasi metode eklektik versi Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah Pare tersebut.

## Daftar Pustaka

- Akasahtia, L. T. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab (Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*. Dotplus Publisher.
- Al-Khuliy, M. A. (2016). *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (D. R. Hidayat (ed.)). Royyan Press.
- Al Ghozali, M. D. H., & Mathoriyah, L. (2020). *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Peran Guru Profesional dalam Pembelajaran)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Awaluddin, A. F. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'had Hadits Al-Junaidiyah Biru Bone. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.183>
- Ayatullah, A. (2016). Penerapan Metode Eklektik pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram. *PALAPA*, 4(1). <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i1.75>

- Hanani, N. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer*. CV Cendekia Press.
- Janah, M., & Nashoih, A. K. (2020). Effectiveness of Al-Thariqah Al-Intiqaiyyah in Improving Arabic Learning Outcomes for Islamic Senior High School Students. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2(3), 201–216. <https://doi.org/10.22219/jiz.v2i3.10108>
- Marlina, L. (2016). Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 13(2), 211–226. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i02.1973>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2016). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3. *In SAGE Journal* (Vol. 30, Nomor 25).
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, A. (2020). Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut al Arabiyyah*, 8(1). <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.15030>
- Punaji, S. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- Raswan, R. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1). <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7007>
- Rifa'i, A. (2015). Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah ( Metode Eklektik ) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Kediri 1. *Realita*, 13(2), 162–172.
- Rohman, F. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Madani.

- Sari, A. P. P. (2018). Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Qawaid & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(2), 103–126.
- Siregar, Z. U., & Nurhakim, A. R. (2018). Implementasi Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.15575/jpba.v2i2.9550>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata Syaodih, N. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. In Bandung: Pustaka Setia.
- Switri, E. (2019). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*. CV. Penerbit Qiara Media.